

## **BAB II**

### **GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

#### **2.1 Sejarah Singkat Perusahaan**

Televisi Republik Indonesia (TVRI) Yogyakarta merupakan salah satu stasiun televisi daerah yang berada di bawah naungan TVRI sebagai lembaga penyiaran publik nasional. TVRI Yogyakarta didirikan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat akan informasi, hiburan, dan edukasi yang berorientasi pada nilai-nilai budaya lokal. Sejak berdirinya, stasiun ini memainkan peran penting dalam perkembangan industri penyiaran di Daerah Istimewa Yogyakarta serta dalam pelestarian budaya dan tradisi setempat (Prasetyo, 2021). TVRI Yogyakarta mulai bersiaran pada 17 Agustus 1965, bertepatan dengan peringatan 20 tahun Kemerdekaan Indonesia. Siaran perdananya menampilkan pidato Wakil Gubernur Sri Paduka Paku Alam VIII. Saat itu, fasilitas penyiaran masih terbatas, dengan pemancar berbahan dasar bambu dan peralatan produksi yang sederhana. Meskipun demikian, kehadiran TVRI Yogyakarta disambut antusias oleh masyarakat sebagai salah satu sumber informasi utama (Susanto, 2020).

Seiring perkembangan zaman, TVRI Yogyakarta mengalami berbagai transformasi, baik dari segi teknologi maupun program siaran. Pada dekade 1970-an, TVRI Yogyakarta meningkatkan jangkauan siaran dengan membangun pemancar yang lebih kuat dan memperpanjang durasi tayangan. Program-program yang ditayangkan mencakup berita daerah, dokumenter, serta acara budaya yang menampilkan seni dan tradisi khas Yogyakarta (Wijayanto, 2022). Pada tahun 1980-an dan 1990-an, TVRI Yogyakarta mulai mengadopsi teknologi penyiaran yang lebih canggih. Kualitas gambar dan suara ditingkatkan, serta diversifikasi program semakin luas. Stasiun ini juga aktif dalam menyiarkan peristiwa penting di Yogyakarta, seperti acara Grebeg Maulud dan Sekaten yang merupakan bagian dari tradisi Kraton Yogyakarta (Rahmawati, 2023).

Pada era Reformasi akhir 1990-an, TVRI Yogyakarta menghadapi tantangan baru dengan munculnya televisi swasta yang memberikan persaingan ketat. Stasiun ini merespons perubahan tersebut dengan meningkatkan kualitas jurnalistik dan memperbanyak program yang mengangkat isu-isu lokal secara lebih modern (Santoso, 2020). Memasuki era digital, TVRI Yogyakarta beradaptasi dengan tren baru dalam industri penyiaran. Sejak 2010, TVRI Yogyakarta mulai beralih ke siaran digital sebagai bagian dari program migrasi nasional dari sistem analog ke digital. Selain itu, TVRI Yogyakarta juga memperluas kehadirannya di platform digital seperti YouTube dan media sosial untuk menjangkau audiens yang lebih luas (Handoko, 2023).

Selain menghadirkan berita dan program edukatif, TVRI Yogyakarta juga aktif dalam kegiatan sosial dan kebudayaan. Program unggulan seperti "Pesona Budaya Nusantara" dan "Dunia Seni dan Budaya" menjadi sarana bagi seniman dan budayawan lokal untuk menampilkan karyanya kepada masyarakat luas. Hal ini menunjukkan bahwa TVRI Yogyakarta tidak hanya berfungsi sebagai media penyiaran, tetapi juga sebagai penjaga identitas budaya daerah (Wibowo, 2024). TVRI Yogyakarta memiliki visi untuk menjadi Lembaga Penyiaran Publik yang mandiri, profesional, dan berkualitas dalam menyajikan informasi serta program yang mencerdaskan dan memperkaya wawasan masyarakat. Misinya adalah menyediakan program siaran yang berorientasi pada kepentingan publik dan mendukung pembangunan nasional, menyajikan berita yang akurat, objektif, dan berimbang, menjaga dan melestarikan budaya lokal melalui program-program berkualitas, serta beradaptasi dengan perkembangan teknologi penyiaran dan tren digital.

TVRI Yogyakarta menggunakan logo yang mencerminkan identitasnya sebagai bagian dari TVRI nasional. Logo ini menampilkan elemen khas TVRI dengan warna biru yang melambangkan kredibilitas dan profesionalisme dalam dunia penyiaran. Sebagai lembaga penyiaran publik, TVRI Yogyakarta bergerak di bidang penyiaran televisi dengan fokus utama pada pemberitaan, edukasi, serta pelestarian budaya melalui tayangan berkualitas (Suryanto, 2024). Keberlanjutan

TVRI Yogyakarta sebagai media penyiaran publik sangat bergantung pada kebijakan pemerintah serta dukungan dari masyarakat. Di tengah persaingan industri media yang semakin ketat, sinergi antara pemerintah, jurnalis, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk memastikan TVRI Yogyakarta tetap menjadi sumber informasi terpercaya dan berperan aktif dalam melestarikan budaya lokal.



Gambar 2.1 Logo TVRI Yogyakarta

(Sumber : *id.wikipedia.org*)

## **2.2 Visi dan Misi**

### **2.2.1 Visi TVRI Yogyakarta**

Visi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah menjadi lembaga penyiaran kelas dunia yang memotivasi dan memberdayakan, melalui program informasi, pendidikan dan hiburan yang menguatkan persatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

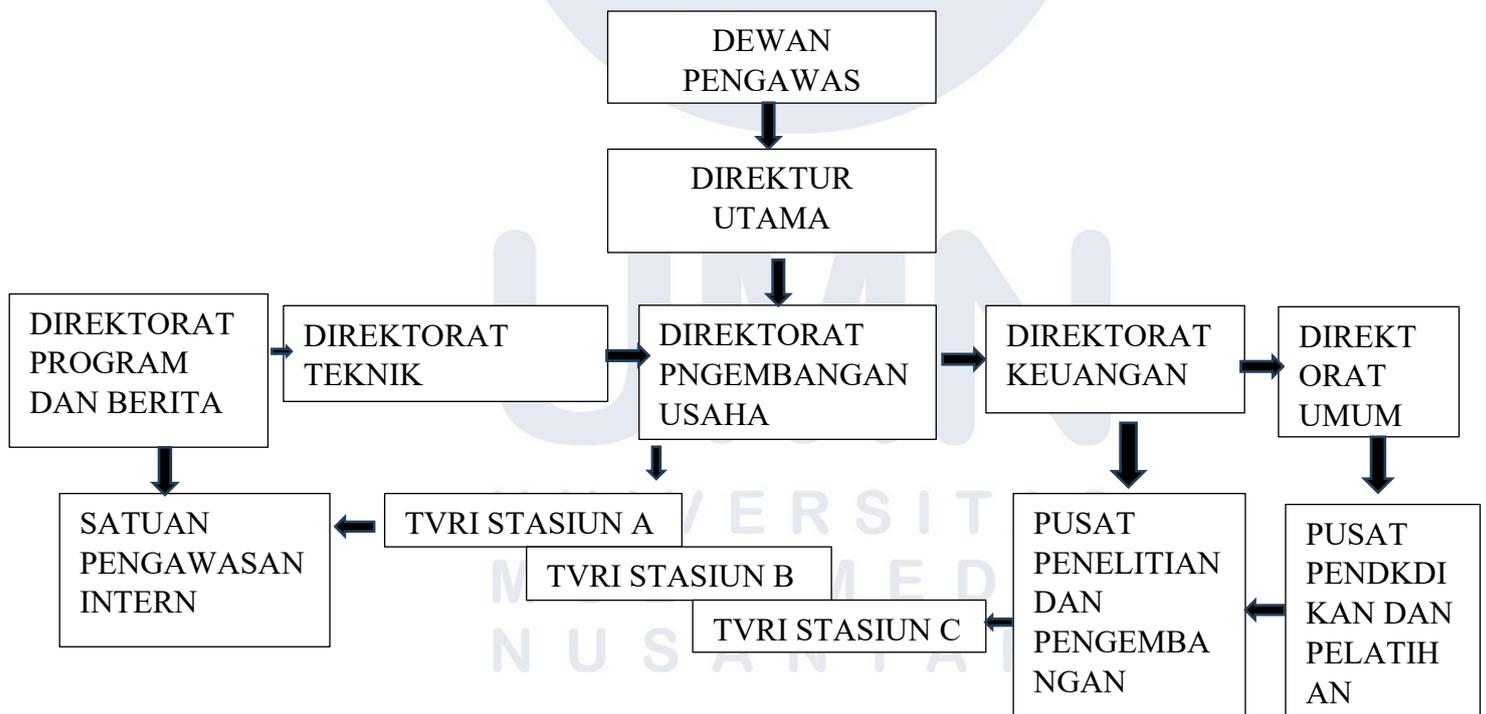
### **2.2.2 Misi TVRI Yogyakarta**

Misi Lembaga Penyiaran Publik Televisi Republik Indonesia adalah :

- Menyelenggara program siaran yang terpercaya, memotivasi, dan memberdayakan yang menguatkan kesatuan dan keberagaman guna meningkatkan martabat bangsa.

- Mengelola sumber daya keuangan dengan tata kelola yang transparan, akuntabel dan kredibel, secara profesional, modern, serta terukur kemanfaatannya.
- Menyelenggarakan penyiaran berbasis digital konvergensi dalam bentuk layanan multiplatform dengan menggunakan teknologi terkini, yang dikelola secara modern dan tepat guna, serta dapat diakses secara global.
- Menyelenggarakan tata kelola sumber daya manusia yang berkualitas, kompeten, kreatif dan beretika secara transparan berbasis meritokrasi, serta mencerminkan keberagaman.
- Menyelenggarakan tata kelola kelembagaan beserta tata kerjanya yang ramping dan dinamis, serta pengelolaan aset secara optimal dan tepat guna berdasarkan peraturan perundang-undangan.
- Mengoptimalkan pemanfaatan aset, meningkatkan pendapatan siaran iklan, dan usaha lain terkait penyelenggaraan penyiaran, serta pengembangan bisnis sesuai peraturan perundang-undangan.

### 2.3 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 2.1 Bagan Struktur TVRI Yogyakarta  
 Sumber: Dokumen Panduan Identitas TVRI Yogyakarta